

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Kartika XX-10 Kendari. Agar mendapatkan kejelasan tentang variabel-variabel tersebut, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif yang kemudian dianalisis secara inferensial untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa angket. Instrumen penelitian ini berjumlah 20 butir pernyataan untuk variabel X dan 20 butir pernyataan untuk variabel Y. Jenis angket yang digunakan yaitu 4 alternatif jawaban (SL, SR, KD, TP) dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk butir pernyataan yang positif dan skor 1,2,3,4 untuk butir pernyataan negatif. Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SD Kartika XX-10 Kota Kendari. Deskripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan masing-masing variabel penelitian, indikator variabel dan item pernyataan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan rerata (*mean*), berdasarkan skala pengukuran skala likert, variabel data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu bimbingan orang tua dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar.

1. Deskripsi Angket Bimbingan Orang Tua (X)

Data bimbingan orang tua yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan disebar kepada 54 responden tetapi yang kembali Cuma 50 angket dengan skor minimal 1 dan maksimal 4 untuk setiap pernyataan yang dibagi kedalam empat kategori atau pilihan jawaban, sehingga skor total untuk 20 item pernyataan diperoleh skor minimum 55 dan skor maksimal 75. Deskripsi data bimbingan orang tua disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Bimbingan Orang Tua (X)
Statistics

total		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		65.92
Median		67.00
Mode		64
Std. Deviation		5.237
Variance		27.422
Range		20
Minimum		55
Maximum		75
Sum		3296

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Dari hasil tabel data bimbingan orang tua di atas peneliti mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65.92, nilai tengah (*median*) sebesar 67.00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 64, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) diperoleh hasil 5.237, nilai rentan (*range*) sebesar 20 dan variance sebesar 27.422, nilai maksimum 75 dan nilai minimum sebesar 55.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan

matematis $K = 1 + 3.3 \log 50 = 5.999$, dibulatkan menjadi 6 sehingga diperoleh jumlah kelas 6. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (75-55) + 1 = 21$, kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ jadi panjang kelas $PK = \frac{21}{6} = 3.5$, dibulatkan ke atas menjadi 4.

Dari data variabel bimbingan orang tua siswa SD Kartika XX-10 Kota Kendari dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Orang Tua (X)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 – 58	8	16
2	59 – 62	5	10
3	63 – 66	15	30
4	67 – 69	11	22
5	70 – 73	9	18
6	74 – 77	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sturgess, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai frekuensi variabel bimbingan orang tua berada pada kelompok 63-66 dengan persentase sebesar 30 %. Kemudian untuk mengetahui distribusi terpenuhinya kriteria variabel variabel bimbingan orang tua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Instrumen Angket

Kategori	Frekuensi	%
Sangat tinggi	37	74%
Sedang	5	10%
Rendah	8	16%
Total	50	100%

Sumber: data Sturgess, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari instrumen bimbingan orang tua yang telah diisi oleh 50 orang siswa kelas V menunjukkan hasil untuk kategori tinggi sebanyak 37 orang siswa (74%), kategori sedang 5 orang siswa (10%) dan kategori rendah sebanyak 8 orang siswa (16%).

Selanjutnya perhitungan skor rata-rata pada variabel bimbingan orang tua sebesar 65.92, jumlah skor = 3296, jumlah responden = 50 orang, jumlah item = 19, skor ideal untuk item tertinggi (Sit) = 4 x 50 = 200, skor ideal untuk nilai terendah (Sir) = 1 x 50 = 50 dan rata-rata item masing pertanyaan (\bar{X}_i) = 173 (Berdasarkan rumus item (\bar{X}_i) = jumlah skor/jumlah item = 3296/19 = 173). Sehingga penilaian dengan angka persentase dihitung menggunakan rumus berikut :

$$AP = \frac{\bar{X}}{sit} \cdot 100 \%$$

Dimana:

AP = Angka Persentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata item variabel bimbingan orang tua

Sit = Skor Ideal item tertinggi

Perhitungan angka persentase pada variabel bimbingan orang tua dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} AP &= \frac{173}{200} \cdot 100 \% \\ &= 86.5 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka persentase di atas dapat disimpulkan bahwa variable bimbingan orang tua di SD Kartika XX-10 Kendari termasuk ke dalam presentase kategori tinggi.

2. Deskripsi Angket Motivasi Belajar (Y)

Data motivasi belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan disebar kepada 50 responden dengan skor minimal 1 dan maksimal 4 untuk setiap item pernyataan yang dibagi kedalam empat kategori atau pilihan jawaban, sehingga skor total untuk 20 item pernyataan diperoleh skor minimum 52 dan skor maksimal 76. Deskripsi data motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Motivasi Belajar (Y)

Statistics		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		59.44
Median		58.50
Mode		58
Std. Deviation		5.100
Variance		26.007
Range		24
Minimum		46
Maximum		70
Sum		2972

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Dari hasil tabel data motivasi belajar di atas peneliti mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.44, nilai tengah (*median*) sebesar 58.50 nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 58, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) diperoleh hasil 5.100, nilai rentan (*range*) sebesar 24 dan variance sebesar 26.007, nilai maksimum 70 dan nilai minimum sebesar 46.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3.3 \log 50 = 5.999$, dibulatkan menjadi 6

sehingga diperoleh jumlah kelas 6. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (70 - 46) + 1 = 25$ kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ jadi panjang kelas $PK = \frac{25}{6} = 4.16$, dibulatkan kebawah menjadi 4.

Dari data variabel motivasi belajar siswa SD Kartika XX-10 Kota Kendari dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 – 55	5	10
2	56 – 59	4	8
3	60 – 63	10	20
4	64 – 67	12	24
5	68 – 71	6	12
6	72 – 76	13	26
	Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sturgess, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai frekuensi variabel motivasi belajar berada pada kelompok 72-76 dengan persentase sebesar 26 %. Kemudian untuk mengetahui distribusi terpecahnya kriteria variabel motivasi belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Instrumen Angket

Kategori	Frekuensi	%
Sangat tinggi	41	82%
Sedang	4	8%
Rendah	5	10%
Total	50	100%

Sumber: data Sturgess, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari instrumen motivasi belajar yang telah diisi oleh 50 orang siswa kelas V menunjukkan hasil untuk kategori tinggi sebanyak 41 orang siswa (82%), kategori sedang 4 orang siswa (8%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (10%).

Selanjutnya perhitungan skor rata-rata pada variabel motivasi belajar sebesar 59.44, jumlah skor = 2972, jumlah responden = 50 orang, jumlah item = 19, skor ideal untuk item tertinggi (Sit) = 4 x 50 = 200, skor ideal untuk nilai terendah (Sir) = 1 x 50 = 50 dan rata-rata item masing pertanyaan (\bar{X}_i) = 156 (Berdasarkan rumus item (\bar{X}_i) = jumlah skor / jumlah item = 2972 / 19 = 156). Sehingga penilaian dengan angka persentase dihitung menggunakan rumus berikut :

$$AP = \frac{\bar{X}}{sit} \cdot 100 \%$$

Dimana:

AP = Angka Persentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata item variabel motivasi belajar

Sit = Skor Ideal item tertinggi

Perhitungan angka persentase pada variabel motivasi belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} AP &= \frac{156}{200} \cdot 100 \% \\ &= 78 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka persentase diatas dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belaja siswa kelas V di SD Kartika XX-10 Kendari termasuk ke dalam presentase kategori tinggi.

4.1.2 Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Kartika XX-10 Kendari

a. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dengan teknik *one-sample kolmogorov-Smirnov test* terhadap datayang diperoleh. Data dikatakan normal jika nilai sig. > 0,05 (lebih besar dari 0,05), sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai sig. < 0,05 (lebih kecil dari 0,05). Berikut hasil perhitungan uji normalitas *one-sampel kolmogorov- smirnov test* dengan menggunakan IBM SPSS statistic 20:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar

		Bimbingan Orang Tua	Motivasi Belajar
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.92	58.58
	Std. Deviation	5.237	5.249
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.104
	Positive	.075	.104
	Negative	-.106	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627	.652

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS-20

Dari tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Bimbingan Orang Tua (X) sebesar 0.627 dan variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 0.652. Nilai kedua variabel

tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa seluruh data variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui *Komolgorov-Smirnov* mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji linear untuk mengetahui apakah variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar memiliki hasil data yang bersifat linear atau tidak linear. Variabel yang ingin diteliti dapat dikatakan bersifat linear atau tidak linear dapat dilihat dari hasil pengolahan data penelitian pada ANOVA tabel yang terletak pada *deviation for linearity*. Kedua variabel dikatakan bersifat linear, jika nilai sig. $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Sedangkan kedua variabel dikatakan bersifat tidak linear, jika nilai sig. $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Pada pengujian linearitas ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 20* untuk mendapatkan hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	619.730	20	30.987	1.230	.299
motivasi belajar * bimbingan orang tua	Between Groups	Linearity	61.164	1	61.164	2.428	.130
		Deviation from Linearity	558.566	19	29.398	1.167	.346
	Within Groups		730.450	29	25.188		
	Total		1350.180	49			

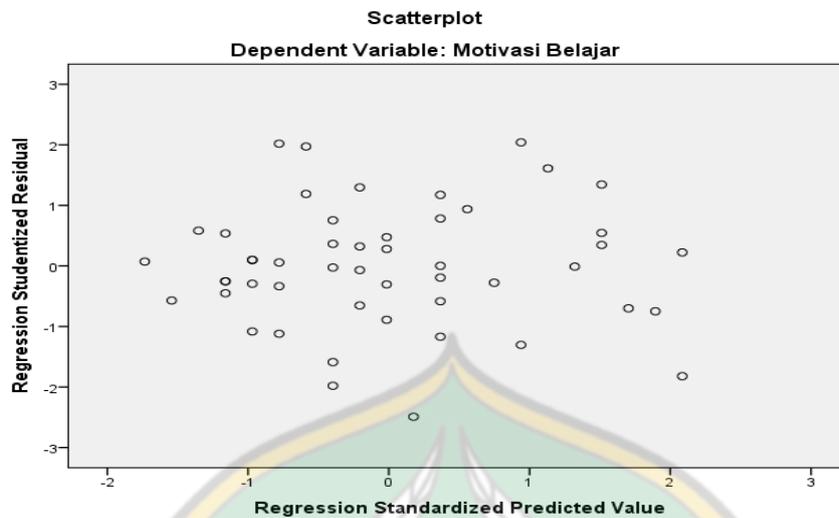
Sumber: Output Hasil SPSS 20

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,346 Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar ialah linear.

3. Uji Heteroskedastiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID, dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residuannya. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan *scatterplot*:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter



Sumber: Output Hasil SPSS 20, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada gambar 4.1, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui sebesar apa pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak SD Kartika XX-10 Kendari. Peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X terhadap Y. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	630.696	1	630.696	24.642	.000 ^b
Residual	1228.524	48	25.594		
Total	1859.220	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Sumber: *Output Hasil SPSS 20, 2022*

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 24.643 > F_{tabel} = 3.19$ dengan tingkat signifikan $0,000 < (\text{lebih kecil}) \text{ dari } = 0.05$. Sehingga bimbingan orang tua yang dipersepsikan berpengaruh terhadap motivasi belajar di SD Kartika XX-10 Kendari dapat diterima.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui nilai t_{tabel} pada data penelitian ini apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak terdapat pengaruh signifikan. Untuk menentukan nilai t_{tabel} menggunakan uji dua pihak atau *two tail test* dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$, dengan cara mengurang 2 sampel yang di tentukan $df/dk = N - 2$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, namun sebaliknya. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar kedua variable.

Pada proses melakukan uji t peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20 untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis, berikut tabel perhitungan uji t.

Tabel 4.10 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99.565	8.335		11.945	.000
Bimbingan Orang Tua	-.626	.126	-.582	-4.964	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: Output Hasil SPSS 20, 2022

Dilihat pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar -4.964 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari data penelitian tersebut dengan banyak sampel atau $N = 50$, kemudian dapat dihitung $df/dk = 50 - 2 = 48$. Dengan taraf 0,025, maka nilai t_{tabel} dengan taraf 0,025 ialah 2,010. Dari hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-4.964 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,010 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui kontribusi bimbingan orang tua dan motivasi belajar SD Kartika XX-10 Kendari, dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (*R square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.325	5.059

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Output Hasil SPSS 20, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.339, artinya besarnya kontribusi bimbingan orang tua dan motivasi belajar adalah 33.9% dan sisanya 66.1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

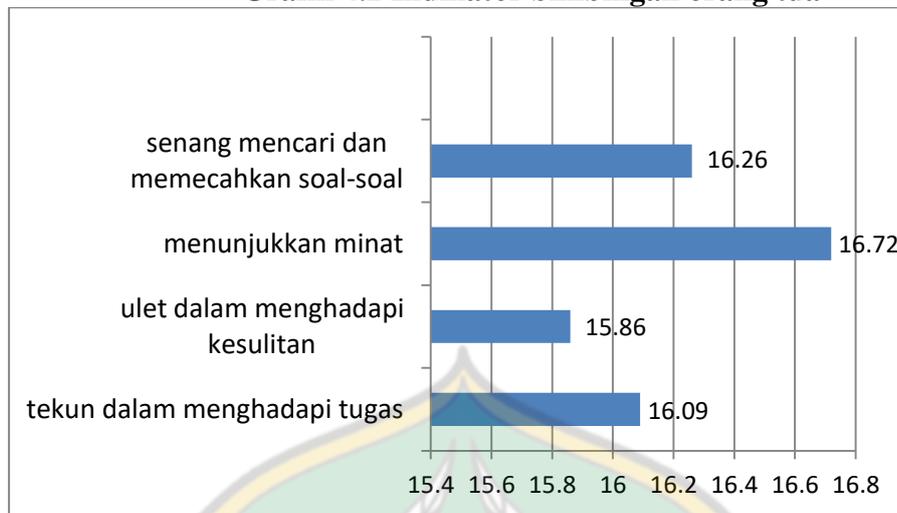
4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

1. Analisa Bimbingan orang tua

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hasil data variable bimbingan orang tua yang telah didapatkan melalui penyebaran angket peneliti memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65.92, nilai tengah (*median*) sebesar 67.00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 64, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) diperoleh hasil 5.237, nilai rentan (*range*) sebesar 20 dan variance sebesar 27.422, nilai maksimum 75 dan nilai minimum sebesar 55.

Grafik 4.2 Indikator bimbingan orang tua



Pada grafik di atas diperoleh hasil bahwa persentase indikator tertinggi ialah mengawasi dalam belajar dengan nilai persentase 19.36. selain itu pada indikator membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar memperoleh nilai persentase tertinggi kedua dengan nilai persentase sebesar 16.44. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Ryna Resnawati (2011) dengan judul “Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor”. pada temuannya ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya berperan positif (baik) terhadap motivasi belajar siswa serta totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan semua aktivitas anak terutama pada saat belajar dapat memudahkan anak dalam mentranfer ilmu selama proses belajar, sehingga anak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Perhatian orang tua kepada anak pada proses belajar dapat berupa menciptakan atau mengkondusifkan lingkungan rumah supaya dapat belajar dengan nyaman, ikut berperan langsung dalam proses belajar, memberikan

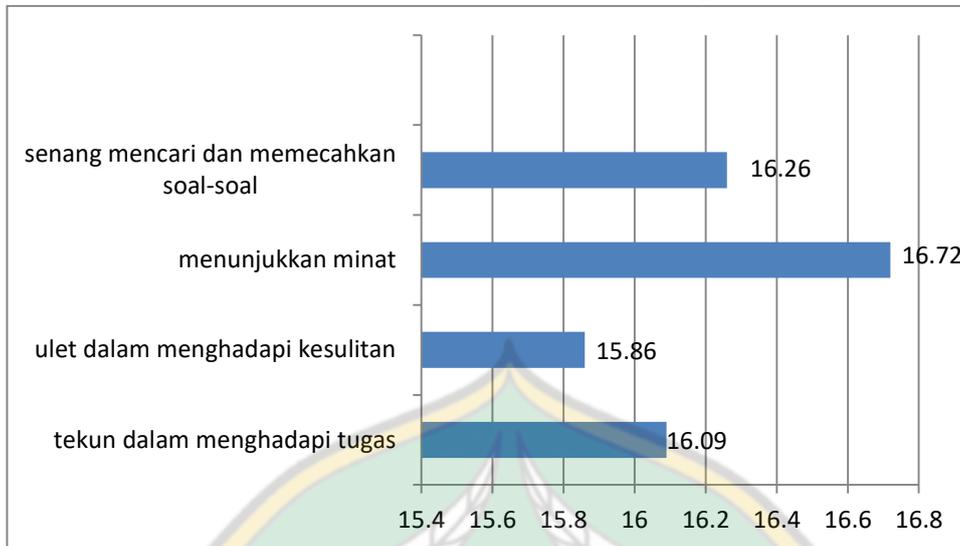
hadiah dan hukuman dalam belajar, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil perhitungan data dan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa orang tua peserta didik kelas V SD Kartika XX-10 Kendari telah melakukan bimbingan kepada anaknya/peserta didik selama belajar di rumah sudah cukup baik, hal ini dapat terlihat pada tabel 4.3 persentase bimbingan orang tua menunjukkan hasil untuk kategori tinggi sebanyak 37 orang siswa (74%), kategori sedang 5 orang siswa (10%) dan kategori rendah sebanyak 8 orang siswa (16%) dalam mendapatkan hasil bimbingan orang tua terhadap siswa.

2. Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hasil data variable Motivasi Belajar yang telah didapatkan melalui penyebaran angket peneliti memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 59.44, nilai tengah (*median*) sebesar 58.50 nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 58, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) diperoleh hasil 5.100, nilai rentan (*range*) sebesar 24 dan variance sebesar 26.007, nilai maksimum 70 dan nilai minimum sebesar 46. Selain itu terdapat empat indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur motivasi belajar dalam memotivasi belajar dalam bentuk grafik seperti berikut.

Grafik 4.3 Indikator Motivasi Belajar



Pada grafik di atas diperoleh hasil bahwa persentase indikator tertinggi ialah menunjukkan minat dengan nilai persentase sebesar 16.72. selain itu pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memperoleh nilai persentase tertinggi kedua dengan nilai persentase sebesar 16.26. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Selfia S. Rumbewas, dkk dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di SD Negeru Saribi” pada temuannya ini, bahwa ada beberapa aspek yang dapat memotivasi belajar peserta didik. Pertama, perasaan senang anak, ini berkaitan dengan senang dengan konsidi belajar, senang ketika didampingi oleh orang tua mereka. Kedua, keterlibatan peserta didik dalam belajar. Ketiga, perhatian yang diberikan kepada peserta didik. Dan terakhir, ketertarikan pesera didik dalam belajar. Dalam hal ini banyak sekali hal yang diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya baik dukungan dari dalam diri peserta didik berupa keinginan, cita-cita, harapan, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Ataupun dari luar diri peserta didik berupa perhatian, pemberian semangat dari orang tersayang, pemberian hadiah ataupun reward, kegiatan yang menarik, dll.

Dari hasil perhitungan data dan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa peserta didik kelas V SD Kartika XX-10 Kendari telah memiliki motivasi belajar dengan baik, hal ini terlihat pada table 4.6 persentase motivasi belajar terdapat 41 orang siswa (82%), untuk kategori tinggi kemudian sebanyak kategori sedang 4 orang siswa (8%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (10%).

3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Bimbingan orang tua merupakan petunjuk ataupun penjelas cara untuk mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (Astuti, 2018, h. 3). Menurut Casmini dalam Clara Evy dan Wardani (2020, h. 96) bahwa bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak untuk menjalani kehidupannya menuju kedewasaan. Bimbingan orang tua merupakan faktor penting yang dapat memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Penguatan dapat juga berasal dari individu atau kelompok, namun cara berperilaku tetap lebih kuat melalui ajaran yang diberikan orang tua (Mu'riah & Wardan, 2020, h. 103).

Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan setiap orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan sebagaimana harusnya, peserta didik akan mendapat kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Selain bimbingan orang tua, motivasi juga diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2013, h. 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi menurut Sardiman (2014, h. 75) merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar yang dipengaruhi dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti cita-cita, keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar (ekstrinsik) seperti kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengalami masalah dalam belajarnya, sehingga akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Menurut Jahja dalam Dinata (2016: 9) dukungan orang tua dalam memberikan semangat serta motivasi dalam belajar dapat membangun rasa percaya siswa, menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan membuat siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Oleh karena itu bimbingan orang tua yang diberikan kepada anaknya dengan baik akan memberikan semangat belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa

dalam melakukan kegiatan baik dalam belajar ataupun aktivitas lain sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh tujuan yang diinginkan.

Orang tua yang peduli dengan pendidikan sang anak pasti akan memberikan bimbingan sebaik mungkin untuk anaknya memperoleh prestasi yang maksimal dalam belajar. Anak yang memperoleh bimbingan dan kasih sayang dari orang tua membuat anak akan merasa diperhatikan sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar. Begitupun juga sebaliknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah.

Berdasarkan deskripsi angket bimbingan orang tua diketahui bahwa hasil dari instrumen bimbingan orang tua yang telah diisi oleh 50 orang siswa kelas V menunjukkan hasil untuk kategori sangat tinggi sebanyak 37 orang siswa (74%), kategori sedang 5 orang siswa (10%) dan kategori rendah sebanyak 8 orang siswa (16%) dan angka persentase pada variabel bimbingan orang tua yakni 86.5%. Kemudian deskripsi angket motivasi belajar diketahui bahwa hasil dari instrumen motivasi belajar yang telah diisi oleh 50 orang siswa kelas V menunjukkan hasil untuk kategori sangat tinggi sebanyak 41 orang siswa (82%), kategori sedang 4 orang siswa (8%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (10%) dan angka persentase pada variabel motivasi belajar yakni 86%.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Kartika XX-

10 Kendari yang dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-4.964 < \text{nilai } t_{tabel}$ ($df = n-2 = 50-2 = 49$) sebesar 2,010 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-4.964 < 2.010$. Dengan demikian bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Kartika XX-10 Kendari. Kemudian kontribusi variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.339, artinya besarnya kontribusi bimbingan orang tua dan motivasi belajar adalah 33.9% dan sisanya 66.1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh Auliana Sa'diyah (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Huda Pondok Jaya dengan nilai ($t_{hitung} = 2,966$; sig. $0,006 > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang didapatkan oleh peneliti sebesar 0,482 yang artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain.